

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang berlokasi di wilayah kabupaten Gresik sebagai objek penelitian.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2008;8). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh manajer di perusahaan manufaktur di kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena jenis perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dan situasi yang lebih kompetitif dibandingkan pada jenis usaha yang lainnya. Tingkat partisipasi penyusunan anggaran pada perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan jasa, perbankan atau jenis usaha lainnya,

maka untuk menghindari bias informasi, peneliti memilih untuk menggunakan satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2008:10). Pada penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tidak acak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Gresik terdapat 542 perusahaan manufaktur besar sedang pada tahun 2017. Karakteristik yang digunakan peneliti untuk memilih perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di kabupaten Gresik khususnya yang berada di kecamatan Gresik, Manyar, Kebomas, jenis industri tekstil, jenis industri kayu, jenis industri alas kaki, industri bahan bangunan dan jenis industri logam. Responden dalam penelitian ini adalah manajer yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Pemilihan responden ini berdasarkan alasan bahwa manajer merupakan orang yang berperan penting dalam penyusunan anggaran, yang berhubungan langsung dengan atasan dan bawahan, serta kinerjanya di ukur berdasarkan anggaran. Karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah manajer atau setingkat manajer dari berbagai fungsi dan divisi yang ikut serta dalam proses penyusunan anggaran tahun 2017, memiliki tanggung jawab anggaran tahun 2017, telah bekerja minimal 1 (satu) tahun, dan memiliki hak dalam pengambilan keputusan dalam perusahaannya. Tidak diketahui jumlah manajer atau setara manajer di seluruh perusahaan manufaktur di kabupaten Gresik. Tapatfeto (2013) menyatakan dalam

penelitiannya jumlah manajer di setiap perusahaan manufaktur di wilayah Jawa Timur rata-rata berjumlah 10 manajer yang terlibat dalam penyusunan anggaran. Sehingga jumlah populasi manajer di seluruh perusahaan manufaktur di kabupaten Gresik adalah sebesar 5420 orang. Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Riduwan dan Kuncoro, 2008 dalam Tapatfeto, 2013).

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{5420}{5420(0,1^2) + 1}$$

$$n = 98,18$$

$$n = 98 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = nilai presisi 90% atau signifikan 0,1

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 responden.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data subjek dan data dokumenter. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data subjek diperoleh melalui jawaban atas kuesioner yang diisi oleh responden. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang

antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan. Data dokumenter diperoleh dari Badan Pusat Statistik kabupaten Gresik berupa daftar perusahaan manufaktur besar sedang di kabupaten Gresik tahun 2017.

Sumber data dapat diartikan sebagai awal dari mana data berasal. Bila dilihat dari sumbernya, maka data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik kabupaten Gresik berupa laporan data perusahaan manufaktur besar sedang di kabupaten Gresik tahun 2017.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian lapangan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan daftar pertanyaan (*questioner*). Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan partisipasi penyusunan anggaran, kinerja manajerial, *self efficacy*, desentralisasi, dan budaya organisasi. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup yang berarti kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sehingga tidak bisa memberikan jawaban lain.

Sebelum pembagian kuesioner, dilakukan pengajuan surat ijin dari Universitas Muhammadiyah Gresik, kepada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapat ijin dari perusahaan, dilakukan analisis

terhadap sampel penelitian yang nantinya akan menjadi responden penelitian. Setelah itu, akan dimulai pembagian kuesioner kepada para responden. Pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah dengan cara mendatangi perusahaan secara langsung dan menitipkan kepada karyawan untuk di koordinir.

### **3.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kinerja manajerial, sedangkan variabel independennya terdiri dari partisipasi penyusunan anggaran (X1), *self efficacy* (X2), desentralisasi (X3), dan budaya organisasi (X4). Definisi operasional dan pengukuran untuk variabel-variabel tersebut adalah:

#### **1. Kinerja Manajerial**

Kinerja manajerial adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Kinerja manajerial merupakan hasil pencapaian individu dalam menjalankan tugas yang berkontribusi dalam pencapaian target organisasi. Kinerja manajerial didapatkan dari seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff (*staffing*), negoisasi, dan representasi. Kinerja manajerial merupakan suatu sistem yang membantu atasan dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial, penilaiannya diukur dari seberapa jauh kemampuan kinerja dalam mencapai target yang dianggarkan.

Instrumen ini dikembangkan oleh Mahoney et al., (1963) dalam Hermastho (2001). Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin

tinggi kinerja manajerial yang dicapai dalam pelaksanaan tugas. Indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dikaitkan dengan konsep manajemen berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, perwakilan, dan kinerja secara keseluruhan. Setiap indikator akan diukur dalam empat skala linkert. Skala linkert empat (4) menunjukkan tingkat kinerja tertinggi yang berarti sangat memuaskan, skala linkert tiga (3) yang berarti memuaskan, skala linkert dua (2) yang berarti tidak memuaskan, dan skala linkert satu (1) menunjukkan tingkat kinerja terendah yang berarti sangat tidak memuaskan.

## 2. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam organisasi untuk mengusulkan, menyusun, dan menetapkan anggaran yang ada dalam divisi atau bagiannya dalam satu periode. Partisipasi penyusunan anggaran bertujuan untuk menghasilkan anggaran yang akurat karena melibatkan perwakilan berbagai lini atau departemen dalam suatu organisasi. Keterlibatan semua lini atau departemen ini yang diharapkan dapat memberikan masukan atau pendapat karena mereka yang mengetahui kebutuhan anggaran. Dengan partisipasi penyusunan anggaran manajer atau kepala bagian akan lebih dapat memahami anggaran sehingga bermanfaat ketika menghadapi masalah pada saat anggaran berjalan. Untuk mengukur variabel partisipasi, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975), dalam Hermastho (2001).

Indikator pengukuran yang digunakan yaitu tingkat partisipasi, pengaruh yang dirasakan dan kontribusi responden dalam proses penyusunan anggaran. Skala yang digunakan adalah 1 sampai 4 dimana (poin 1) menunjukkan partisipasi terendah, sedangkan (poin 4) menunjukkan partisipasi tertinggi.

### 3. *Self Efficacy* (X2)

*Self Efficacy* (efikasi diri) adalah suatu keyakinan atau kemantapan individu dalam memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu. Orang dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya atas kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Mereka akan mengeluarkan usaha terbaiknya meskipun dalam berjalannya waktu menemukan hambatan dan kesulitan. Kepercayaan diri terhadap pencapaian tugas diperoleh dari pengalaman keberhasilan tugas dimasa lalu yang sudah dikerjakan, atau melihat keberhasilan orang lain atas pekerjaan tersebut. Orang dengan *self efficacy* tinggi cenderung tidak mudah stres dalam melakukan pekerjaan.

Untuk mengukur variabel *self efficacy*, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Bandura (1977) dalam penelitian Hermastho (2001). Indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu selalu aktif menyelesaikan tugas tepat waktu, mampu mengatur waktu dengan baik, menetapkan pekerjaan harus diselesaikan terlebih dahulu, selalu mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam pekerjaan, selalu berusaha keras, memberikan saran atau pendapat, belajar dari pengalaman, selalu memotivasi diri sendiri, dan tidak mudah terserang stres. Skala yang digunakan adalah 1 sampai 4 dimana (poin 1)

menunjukkan *self efficacy* terendah, sedangkan (poin 4) menunjukkan *self efficacy* tertinggi.

#### 4. Desentralisasi (X3)

Struktur desentralisasi, menunjukkan adanya pendelegasian wewenang dan pertanggungjawaban pembuatan keputusan dari manajer tingkat atas kepada manajer tingkat bawah. Struktur desentralisasi membuat manajer menengah ke bawah mempunyai wewenang untuk mengusulkan anggaran. Struktur desentralisasi juga memberikan wewenang yang lebih luas sehingga manajer dapat bekerja dengan baik.

Untuk mengukur variabel desentralisasi, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984) dalam penelitian Hermastho (2001). Indikator pengukuran yang digunakan yaitu tingkat pendelegasian wewenang manajer, pengambilan keputusan, dan gaya kepemimpinan. Skala yang digunakan adalah 1 sampai 4 dimana (poin 1) terendah menunjukkan tidak ada pendelegasian, sedangkan (poin 4) tertinggi menunjukkan pendelegasian sepenuhnya.

#### 5. Budaya Organisasi (X4)

Budaya organisasi merupakan nilai yang dianut bersama oleh anggota organisasi, cenderung membentuk perilaku kelompok dan yang membedakannya dari organisasi lain. Budaya organisasi tercipta dari interaksi antara individu-individu dalam organisasi. Budaya organisasi bersifat unik karena berfungsi sebagai pembeda antar organisasi. Budaya organisasi yang timbul dari kesepakatan



bersama akan membuat anggota organisasi mempunyai rasa tanggungjawab, itikad baik, dan komitmen terhadap organisasinya. Semakin tinggi budaya organisasi akan menyebabkan semakin tinggi nilai, keyakinan dan persepsi anggotanya, sehingga dapat memberikan motivasi dan semangat yang kuat untuk maju bersama organisasi.

Variabel budaya organisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen Hofstede (1990) dan dikembangkan oleh Hermastho (2001). Indikator pengukuran yang digunakan yaitu tingkat kolektivitas pengambilan keputusan-keputusan yang penting, tingkat standar operasionalisasi prosedur atau petunjuk kerja pegawai baru, dan tingkat kepedulian antar pegawai. Variabel budaya organisasi ini diukur dengan delapan (8) item pertanyaan dengan skala linkert 1 sampai 4 yang menunjukkan poin satu (1) sangat tidak setuju, poin dua (2) tidak setuju, poin tiga (3) setuju, poin empat (4) sangat setuju.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Ukuran untuk menentukan valid tidaknya adalah dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Pertanyaan yang memiliki korelasi yang rendah dengan butir pertanyaan lain dinyatakan tidak valid. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf

signifikan 0,05, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas dan sebaliknya.

### **3. 7.2 Uji Reliabilitas**

Suatu kuesioner dikatakan handal atau *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpa* ( $\alpha$ ). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau *reliable* (Nunnaly dalam Ghozali, 2006; 42).

### **3. 7.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

#### **3.7.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Kriswanto, 2008;92). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara yaitu menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* (uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-plot. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan

*kolmogorov smirnov*, dimana jika nilai probabilitasnya lebih dari 5% atau 0,05 maka variabel tersebut sudah berdistribusi normal dan sebaliknya.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika  $VIF < 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### **3.7.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Janie, 2012). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

### 3.7.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, atau disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, bukan heterokedastisitas. Heterokedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.7.4 Uji Regresi

Uji MRA (*Moderator Regression Analysis*) adalah aplikasi dari regresi linier berganda yang mana persamaan regresinya terdapat unsur perkalian dua bahkan lebih variabel bebas (Hasanah dan Suartana, 2014). Untuk dapat menjawab hipotesis 1, 2, 3, dan 4 ditunjukkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + e \quad (a)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (b)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1X_2 + b_6X_1X_3 + b_7X_1X_4 + e \quad (c)$$

Keterangan :

Y = Kinerja manajerial

- $a$  = Nilai konstanta  
 $b_1$ - $b_7$  = Nilai koefisien regresi  
 $X_1$  =Partisipasi penyusunan anggaran  
 $X_2$  = Self efficacy  
 $X_3$  = Desentralisasi  
 $X_4$  = Budaya Organisasi  
 $X_1 X_2$  = Variabel moderating (Interaksi dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$ )  
 $X_1 X_3$  = Variabel moderating (Interaksi dari variabel  $X_1$  dan  $X_3$ )  
 $X_1 X_4$  = Variabel moderating (Interaksi dari variabel  $X_1$  dan  $X_4$ )  
 $e$  = *Error*

### 3. 7.5 Uji Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis. Hipotesis yang terdapat pada penelitian ini akan melalui beberapa pengujian, yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), serta uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

#### 3.7.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

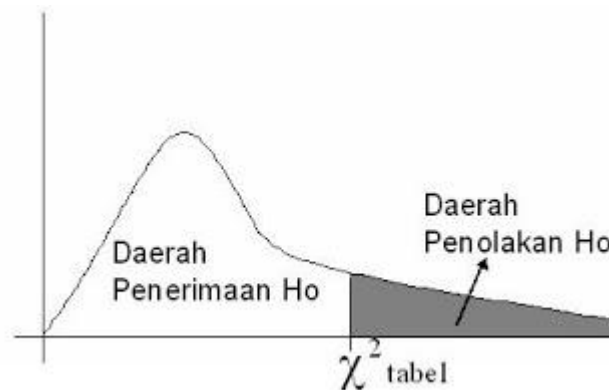
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka semakin kecil hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka semakin besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan kelompok hipotesis:
  - a.  $H_0: \beta = 0$ , maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a: \beta \neq 0$ , maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Memilih tingkat signifikansi 5%.
3. Menghitung dan membandingkan t hitung dan t tabel.
4. Memilih kriteria pengujian hipotesis:
  - a. Jika t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b. Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun uji simultan (uji F) dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Gambar Kurva Distribusi F**

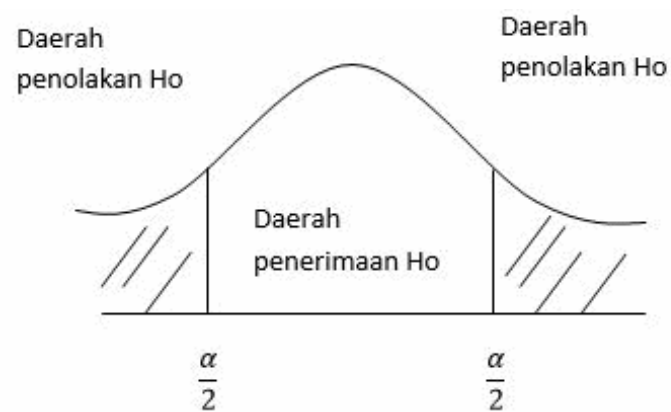
### 3.7.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan kelompok hipotesis:
  - a.  $H_0: \beta = 0$ , maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a: \beta \neq 0$ , maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Memilih tingkat signifikansi 5%.
3. Menghitung dan membandingkan t hitung dan t tabel.
4. Memilih kriteria pengujian hipotesis:
  - a. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai signifikansi  $<$  5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji parsial (uji  $t$ ) dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini :



**Gambar 3.2**  
**Gambar Kurva Distribusi T**